

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Profil Tempat Penelitian

Berikut adalah deskripsi SMK Kridawisata, dimulai dari gambaran umum SMK Kridawisata sampai dengan mitra kerja Kridawisata.

4.1.1 Gambaran Umum SMK Kridawisata

Gambaran umum SMK Kridawisata Bandar Lampung, meliputi: 1) kondisi geografis, dan 2) sejarah berdirinya SMK Kridawisata.

4.1.1.1 Kondisi Geografis

SMK Kridawisata Bandar Lampung berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo Gg Prajurit Nomor 1 Sukarame Bandar Lampung. SMK Kridawisata memiliki kondisi belajar yang nyaman dan strategis, berada diantara praktik industri provinsi, dengan demikian akses lokasi SMK Kridawisata lebih mudah dijangkau.

SMK Kridawisata memiliki prestasi membanggakan, beberapa waktu lalu dua kompetensi keahlian telah terakreditasi A. Yaitu kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan dan Tata Boga.

4.1.1.2 Sejarah

Berikut adalah sejarah didirikannya SMK Kridawisata. Profil dijelaskan oleh Ketua Yayasan yaitu Bapak Petrus Nyoman Giri.

“Hanya 2 cerita dari sekian kisah “Orang Kecil” yang saya alami selama 20 tahun mengabdikan di Kridawisata. Lembaga pendidikan ini telah berhasil menamatkan ribuan ahli yang sudah bekerja di bidang pariwisata dan sebagian besar mereka berasal dari kalangan “Wong Cilik”. Kisah-kisah tersebut telah melahirkan sebuah mimpi dalam diri saya, untuk dijadikan kenyataan. “

“Pertama: Pada tahun 1992 saya ikut mengajar di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata Kridawisata untuk mata kuliah Food and Beverage Service, sesuai dengan kompetensi saya. Saya selalu masuk ke kelas Perhotelan I session I tepat pukul 14.30. Menurut pengamatan saya, ternyata ada seorang peserta didik yang selalu terlambat masuk sekitar 30 menit. Suatu hari saya memanggilnya untuk mengetahui sebabnya. Saya mengajak duduk santai sambil mengobrol sejenak. Akhirnya saya sampai pada tujuan pokok pembicaraan yaitu: mengapa ia selalu terlambat. Anda ingin tahu jawabannya? “Maaf bu, kalau saya tidak terlambat, saya tidak bias ikut sekolah. Saya bisa makan dan sekolah karena saya menjadi kenek mikrolet dari pagi hingga pukul 15.00” . Saya tersentak oleh jawabannya sekaligus memahami masalahnya dan sangat mengaguminya. Kini ia menjadi general manager sebuah hotel besar.”

“Kedua: Pada tahun 1994 di tempat yang sama, seorang mahasiswa ternyata menunggak seluruh SPP selama satu tahun. Tanpa pelunasan, ia tidak diperbolehkan menerima *Certificate*. Ia datang kepada saya dan berkata penuh harap: “Ibu, saya ingin bekerja supaya saya dan ibu saya bisa hidup. Tetapi kalau saya tidak menerima *certificate*, mana mungkin saya bisa bekerja dan bagaimana saya bisa hidup? Bagaimana pula caranya melunasi tunggakan SPP, karena ibu saya adalah seorang janda penjual nasi uduk kecil-kecilan?”. Beberapa tahun kemudian, si mahasiswa tadi yang sudah menjadi karyawan di sebuah restoran terkenal, kembali kepada saya dan berkata: “Ibu, ini tunggakan SPP saya beberapa tahun lalu. Baru saat ini dapat saya lunasi. Ini tidak lain adalah karena kepercayaan ibu kepada saya. Ibu berani memberikan *certificate* kepada saya, walaupun waktu itu saya tidak punya uang”. Kembali kedua kalinya saya tersentak dan bertanya kepada diri sendiri, “Kapan dan bagaimana saya bisa menolong sebanyak mungkin wong cilik seperti ini?”. Maka saya diskusikan tantangan ini bersama suami saya dan saya ajak dia ikut bermimpi. Diskusi yang panjang melahirkan suatu mimpi kecil: “Andaikan suatu hari nanti kita bisa mendirikan sekolah pariwisata yang sekaligus juga sebuah hotel berkualitas. Hotel bisa mendatangkan uang untuk mendanai sekolah, sehingga siapapun mampu masuk sekolah ini, karena dana akan dicari bersama dengan kerja cerdas”. Tetapi kita harus memulainya dari mana?”

Begitulah awal ceritanya. Selanjutnya, didukung oleh perkembangan pariwisata yang cukup menggembirakan di Lampung, dan belajar dari pengalaman yang cukup panjang sejak tahun 1990 dalam mengelola Program Satu Tahun (DI)

pendidikan dan pelatihan pariwisata tamatan SMA, maka pada tahun 2001 dengan dukungan dana seadanya, kami memutuskan untuk mendirikan SMK Kridawisata. Modalnya bukanya berapa M (alisan milliar rupiah) melainkan beberapa N (alias nekad yang terencana). Tujuan utamanya adalah untuk memberi kesempatan lebih dini dan lebih leluasa kepada siswa tamatan SMP, guna menyiapkan diri secara maksimal untuk berperan dalam dunia pariwisata. Waktu satu tahun bagi tamatan SMA adalah waktu yang terlalu singkat untuk mempersiapkan diri di Kridawisata, sebelum masuk ke dunia industri.

Bertolak dari pengalaman tersebut, kemasam 3 tahun di SMK plus program pematangan satu tahun pasca SMK, diyakini merupakan rentang waktu yang sangat memadai bagi siswa untuk mempersiapkan diri. Maka pada tahun pelajaran 2002 – 2003 Kridawisata memberanikan diri untuk memulai karya pendidikan baru dengan membuka SMK di Bandar Lampung, dimana sebelumnya sudah berdiri 2 sekolah yang sama dan salah satunya adalah Sekolah Negeri.

Menyadari kenyataan tersebut, SMK Kridawisata dirancang untuk memiliki cirri khas yaitu menjadikan sekolah sebagai *Teaching Factory*. Artinya: Sekolah berdampingan dengan kegiatan praktik (70%) di unit-unit produksi yang beroperasi langsung melayani masyarakat luas sebagaimana layaknya dunia industri. Agar setiap siswa memperoleh sentuhan personal yang intensif, jumlah siswa yang diterima setiap tahunnya hanya berjumlah 60 orang (untuk 2 kelas paralel). Untuk merealisasikan ide tersebut, Kridawisata memulainya dengan mendirikan SMK jurusan Akomodasi Perhotelan dan Tata Boga sebagai *Teaching Factory* yang dilengkapi dengan unit-unit produksinya sebagai berikut:

1. Training Hotel & Restaurant
2. Training Tour & Travel
3. Training Laundry
4. Kantin Sekolah
5. Koperasi Sekolah
6. Casual Training di F&B Service
7. Catering

Semua unit ini melibatkan siswa dan guru didalam kegiatannya. Unit-unit inilah yang memberikan kesempatan yang sangat luas bagi siswa untuk bersentuhan langsung dengan masyarakat pada umumnya dan dunia industri pada khususnya. Dan tak kalah pentingnya, unit-unit produksi ini merupakan salah satu sumber dana yang diperlukan oleh sekolah. Siswa adalah peserta didik di sekolah dan sekaligus “karyawan” dari seluruh unit produksi dan siswa mendapat kesempatan melaksanakan kegiatan praktik yang sangat memadai dan sebagai “karyawan” siswa menikmati hasil kerjanya yaitu bebas SPP dalam setiap bulannya.

Dengan demikian, sekolah bisa meringankan beban biaya pendidikan yang harus ditanggung orang tua siswa. Sebagai contoh: Pada awal tahun pelajaran 2010 – 2011, partisipasi orang tua dalam membiayai pendidikan putra-putrinya hanyalah sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah) untuk tiga tahun (dari kelas satu sampai kelas 3) dengan tambahan subsidi sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) dari pihak yayasan, pemerintah dan donatur. Dana ini tidak termasuk biaya yang diperlukan untuk *On The Job Training* (di hotel lain) dan evaluasi / ulangan umum. Selain dibebankan keseluruhan dana tersebut diatas, siswa dikenakan biaya sebanyak Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) untuk keperluan

pakaian seragam , MOS, *city tour*, orientasi hotel, dan keperluan-keperluan lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya, jika unit-unit produksi ini semakin produktif , tidak mustahil biaya pendidikan tanggungan orang tua akan menjadi semakin ringan.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pagi hingga sore hari dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 15.30. Setiap harinya dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara teori dan praktik. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal pihak pengelola sekolah setiap tahunnya selalu mengajukan formasi kebutuhan tenaga pendidikan kepada Yayasan Krida Utama Bandar Lampung, dan hingga saat ini tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Kridawisata Bandar Lampung berjumlah 2 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 35 Orang tenaga honorer. Berdasarkan data yang ada dibagian kepegawaian dari 37 orang tenaga pendidik di SMK Kridawisata Bandar Lampung terdiri 25 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

SMK Kridawisata Bandar Lampung sejak didirikannya pada tahun 2002 hingga saat ini telah membuka 2 (dua) Kompetensi Keahlian yaitu Akomodasi perhotelan dan Jasa Boga. Pada tahun Pelajaran 2011/2012 jumlah peserta didik yang ada dari kelas X hingga XII adalah 149 orang terdiri dari 127 perempuan dan 22 orang laki-laki. Sarana pendidikan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung terdiri dari tanah milik Yayasan Krida Utama Bandar Lampung seluas 1500 m² , Luas Bangunan 1400 m² terdiri dari ruang kelas teori sebanyak 7 (tujuh) ruang dan ruang praktik kejuruan 3 (tiga)

ruang dan ruang praktik komputer 1 (satu) ruang. Luas lapangan olahraga 1000 m², dan luas taman adalah 50 m²

4.1.2 Kegiatan Penunjang *Teaching Factory*

4.1.2.1 Akomodasi Perhotelan *Tour and Travel*

Inilah unit produksi yang pertama dan utama di SMK Kridawisata. Dengan keberadaannya, siswa sungguh-sungguh disibukan dengan jadwal *in house training* yaitu melayani seluruh kegiatan *Training Hotel*, seperti misalnya; mempersiapkan kamar, melayani telpon, memberikan informasi, menerima *reservasi, check-in guest, room service, laundry, check-out guest* dan sebagainya.

Dalam kegiatan *in house training* ini, siswa kelas X akan didampingi oleh kakak kelasnya, yang bertindak seperti supervisor, sedangkan penanggung jawab akhir adalah guru produktif yang juga adalah manajer unit produksi. Sebagaimana layaknya di hotel, siswa akan mendapat giliran praktik/ piket dalam 3 *shift* yaitu: *shift* pagi, sore dan malam. Khusus *shift* malam dipercayakan pada siswa pria. Ditempat inilah sejak hari pertama siswa sudah mulai mengenal dunia kerja yang sesungguhnya, dibawah bimbingan para senior dan para guru melalui sentuhan-sentuhan personal yang intensif.

Untuk mengontrol setiap pelaksanaan tugas secara lugas, siswa wajib mengisi lembar kehadiran dan lembar laporan yang ditandatangani oleh supervisor dan manager operasional. Untuk memancing semangat siswa dalam bertugas, setiap 6 bulan diadakan pemilihan “karyawan terbaik” dengan imbalan berupa sertifikat dan bebas dari dana evaluasi (ulangan umum). Pada saat ini *Training Hotel* SMK Kridawisata memiliki 13 kamar hotel (setara dengan bintang satu) dengan harga

kamar Rp. 200.000,- sampai dengan Rp. 250.000,- per malam dan tiga buah meeting room berkapasitas 100 orang dengan harga sewa Rp. 750.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,- per hari. Dari hari ke hari hunian hotel menunjukkan angka kenaikan yang cukup signifikan. Direncanakan dalam waktu dekat training hotel ini akan memiliki 20 kamar.

Disamping materi utama, siswa memperoleh materi tambahan berupa mata pelajaran perjalanan wisata sebagai muatan lokal. Untuk melaksanakan praktiknya, sekolah membuka pelayanan di bidang usaha jasa pariwisata yaitu KRIDA TOUR & TRAVEL, yang menjalani perjalanan wisata sekolah – sekolah, instansi pemerintah maupun swasta ke berbagai tujuan wisata di Indonesia. Pada setiap kesempatan tour, siswa yang dinilai kompeten dipercaya menjadi tour guide. Dalam kegiatan tour semacam ini, siswa berkesempatan menimba ilmu dan pengalaman langsung dilapangan. Sepanjang tour siswa belajar melayani peserta yang memiliki karakter yang berbeda, mengenal tempat – tempat wisata, mendapatkan uang saku, dan ikut menikmati perjalanan wisata yang kaya pesona.

4.1.2.2 Laundry

Memanfaatkan bantuan yang diterima dari pemerintah, SMK Kridawisata telah membangun satu unit kewirausahaan berikutnya, yaitu: Unit *Laundry*, yang terdiri dari satu kamar laundry, mesin cuci, alat penjemuran dan setrika serta lemari-lemari penyimpanan. Unit produksi ini diperuntukan guna melayani kebutuhan laundry training hotel Kridawisata dan melayani kebutuhan masyarakat sekitar. Dalam mempersiapkan unit ini, sekolah bekerjasama dengan Sheraton Hotel sebagai mitra kerja. Setelah dianggap mampu, siswa aktif mencari langganan ke

masyarakat sekitar yang berminat memakai jasa *laundry*. Dalam kegiatannya, unit ini setiap hari menugaskan 2 orang siswa, di bawah pendampingan seorang siswa senior dan pengawasan seorang guru. Dalam kegiatan unit ini, diterapkan pembagian hasil sebagai berikut: siswa mendapat bagian 20%, OSIS 10% dan sekolah 70%.

4.1.2.3 Kantin Sekolah

Disamping kantin sekolah yang dikelola OSIS, Unit produksi Training Hotel juga memiliki kantinnya sendiri, yang operasionalnya dipercayakan kepada siswa dibawah pengawasan guru pembimbing. Tamu yang menginap di training hotel memanfaatkan keberadaan kantin tersebut. Keuntungan dari kantin ini cukup besar, karena untuk tamu dikenakan harga khusus “untuk tamu hotel”.

4.1.2.4 Koperasi Sekolah

Selain kantin, SMK Kridawisata juga memiliki Koperasi Sekolah yang menyediakan seluruh perlengkapan sekolah, mulai dari alat tulis, seragam sekolah, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan oleh siswa. Koperasi ini juga dikelola oleh siswa/i SMK Kridawisata, mulai dari penyediaan barang, penjualan sampai dengan laporan akhir, tentunya dengan bimbingan guru pendamping.

4.1.2.5 *Casual Training* di Lingkungan Mitra Kerja/ Industri

Sekolah menengah kejuruan tidak akan mampu menghasilkan *out put* yang handal kalau tidak memiliki relasi yang luas dengan dunia industri sebagai pendukung dan mitra kerja kegiatan sekolah. Jaringan kemitraan yang luas dengan dunia industri adalah salah satu aset maha penting bagi SMK Kridawisata dan

dikembangkan terus semakin luas. Setiap hari sabtu dan minggu banyak permintaan dari dunia industri untuk memakai jasa siswa dalam pesta-pesta di hotel atau di gedung-gedung pertemuan. Siswa secara bergantian diberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman selama menjalankan *casual training*. Selain mendapat pengalaman kerja, siswa juga memperoleh keuntungan berupa satu kali makan dan uang saku yang berkisar antara Rp. 30.000,- s/d Rp. 75.000,- dalam sekali event, dari pendapatan tersebut, 10% disetor ke kas OSIS. Siswa berlomba mendapat kesempatan ini untuk berlatih mandiri: membiayai hidupnya dari cucuran keringat sendiri. Sebuah catatan penting: siswa yang mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan *casual training* atau tour pada jam sekolah, diwajibkan untuk mengejar ketinggalan pembelajaran teori / praktik dengan berkonsultasi pada guru dan teman kelasnya.

4.1.2.6 Catering

Untuk melayani tamu yang menggunakan kamar hotel maupun *meeting room*, unit ini menyediakan pengadaan *snack* dan makan. Kegiatan ini sudah barang tentu sangat membutuhkan tenaga siswa mulai dari perncanaan, belanja, persiapan, memasak, menyajikan, *service* dan *clear up*. Dibawah bimbingan guru, unit ini sudah terbukti memberikan kontribusi yang sangat menguntungkan bagi pengalaman praktik siswa dan dana yang dibutuhkan oleh sekolah. Sebagian besar keuntungan yang diperoleh untuk biaya praktik siswa jurusan tata boga.

4.1.3 Keunggulan

Salah satu tujuan berdirinya SMK Kridawisata adalah untuk membina siswa yang berasal dari semua golongan dan lapisan masyarakat, baik yang mampu maupun yang kurang mampu dari segi ekonomi, asalkan memiliki “kehendak baik”. Artinya: Kriteria yang paling pokok adalah memiliki mental yang tinggi pada bidang pariwisata, yaitu memiliki hati yang jujur dan mau bekerja cerdas. Dengan mencari dana bersama.

Pada setiap sekolah kejuruan, pelaksanaan Uji Kompetensi adalah hal yang bersifat wajib. Maka setiap 6 bulan sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk diuji oleh pihak industri sesuai dengan jenjang kompetensi yang sudah dikuasai. Dalam hal ini sekolah selalu melibatkan industri yang berstandar internasional seperti halnya Sheraton Lampung Hotel, Marcopolo Hotel, Novotel Lampung, Bukit Randu Hotel, dan masih banyak yang lainnya.

Dengan menerapkan sistem pembelajaran *teaching factory*, ternyata siswa lebih cepat mampu memahami dan menguasai kompetensi. Kenyataan tersebut telah mendapat pengakuan dari dunia usaha. Kiranya hal ini tidak terlalu sulit untuk dipahami, karena dari pertama masuk SMK Kridawisata, siswa langsung terjun ke dunia riil yang harus digelutinya dari hari ke hari.

Jumlah siswa yang dibatasi sebanyak 30 siswa per kelas (2 kelas paralel setiap tahunnya) akan berdampak besar pada proses pendidikan dan pelatihan. Setiap siswa akan mendapat sentuhan personal pada segala aspek kemanusiaannya secara memadai. Dengan demikian diharapkan bahwa segenap potensi setiap siswa akan dapat dikembangkan khususnya dibidang pariwisata. Disamping itu, potensi yang

selalu ditumbuhkan oleh Kridawisata sejak awal adalah semangat kekeluargaan: agar setiap siswa mampu memberikan apa yang terbaik yang dimilikinya dan hal itu sungguh dihargai oleh seluruh komunitasnya.

Karena hubungan yang begitu kental dengan dunia usaha, maka Tamatan Kridawisata lebih cepat memperoleh pekerjaan. Hal ini telah dibuktikan dalam catatan alumni berhasil. Salah satu faktor pendukung adalah karena kompetensi mereka telah diakui dalam berbagai kontak langsung dengan dunia usaha.

Unit-unit produksi ternyata telah membuka kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut serta dalam menanggung biaya sekolah. Sebagai contoh: tamu hotel selalu disapa dan diajak untuk mengenal lebih jauh tentang visi dan misi SMK Kridawisata. Sewaktu meninggalkan hotel mereka pun disapa kembali dengan ucapan “Terimakasih. Dengan menginap di Training Hotel kami, anda ikut membiayai pendidikan siswa-siswi kami”. Ternyata banyak tamu kembali untuk menjadi langganan tetap guna mendukung kelanjutan hidup SMK Kridawisata.

Mencermati penyelenggaraan *teaching factory* di Kridawisata selama 5 tahun terakhir ini, ternyata tidak ditemui kendala yang berarti, khususnya dalam melayani konsumen. Berbeda dengan besarnya kemungkinan resiko yang harus dipikul oleh SMK jurusan lain, SMK pariwisata model *teaching factory* dapat berjalan dengan cukup mulus. Kiranya hal ini disebabkan oleh tuntutan skill yang tidak terlalu rumit untuk dikuasai dan penampilan yang cukup mudah untuk dimiliki oleh para siswa yaitu ramah alias murah senyum.

Bekerjasama dengan sebuah LSM yaitu PUM di Den Haag, Belanda, yang mendampingi Kridawisata dengan memberikan seorang konsultan *senior expert* di bidang sekolah perhotelan. Dengan bantuan ini, Kridawisata merasa sangat terbantu untuk menyusun kurikulum dan kegiatan yang tepat untuk memacu kemajuan sekolah.

Bekerjasama dengan ROC MONDRIAAN, *The Hague, The Netherlands*, yang merupakan contoh sekolah pariwisata yang menjadi panutan bagi Kridawisata. Kesempatan emas telah diberikan kepada dua orang staff Kridawisata, yaitu Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Mereka diundang kesekolah tersebut dengan biaya dari PUM. Adapun tujuannya adalah untuk langsung melihat dan mengalami model sekolah pariwisata tingkat internasional.

4.1.4 Tantangan Kedepan

Teaching factory semacam ini menuntut sekolah beraktivitas 24 jam dalam satu hari sebagaimana lazimnya sebuah hotel. Hal tersebut menuntut siswa dan guru berani menyiapkan waktu dan tenaga secara maksimal agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan membutuhkan sistem manajemen yang lebih unggul dari manajemen sekolah biasa. Ternyata siswa dan guru mampu “menikmati” jam kerja seperti ini, didasari oleh semangat kekeluargaan yang besar dan dikendalikan dengan manajemen yang tepat.

Sekolah ditantang untuk menjaga lingkungan yang selalu bersih, rapi, sehat, dan indah, sebagaimana layaknya lingkungan sebuah hotel. Hal ini menuntut siswa dan guru bekerja ekstra dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman serta mampu memiliki *sense of belonging* yang tinggi.

SMK Pariwisata umumnya belum banyak dikenal dan oleh karenanya belum mendapat apresiasi dari masyarakat. Guna menanggulangi hal ini, sekolah dituntut untuk terus menerus mengencarkan promosi ke tengah-tengah masyarakat dan menjalin kerjasama dengan pemerintah khususnya Departemen Pariwisata.

Sekolah ditantang untuk selalu berusaha mengadakan pendekatan kepada dunia industri, sehingga mereka bisa menyaksikan secara langsung dan bisa mengakui tingkat kompetensi siswa. Pendekatan ini bisa dilaksanakan secara formal maupun non formal yaitu melalui kegiatan *On The Job Training* yang dilaksanakan siswa 6 s/d 12 bulan serta memulai kegiatan casual training yang *continue* di dunia industri. Penerapan sistem *factory school* di SMK Kridawisata diharapkan mampu membuktikan bahwa siswa sungguh-sungguh disiapkan untuk mampu terjun ke dunia industri dengan hasil yang memuaskan.

Sekolah yang akan selalu berkembang maju adalah sekolah yang selalu mawas diri, menerima kritikan dan mencari ide-ide baru sesuai dengan perkembangan jaman yang sangat cepat. Jika Kridawisata tetap bertahan untuk menjual sebuah “klise yang usianya sudah 10 tahun”, maka “pembeli” akan kabur.

Sebagai *teaching factory*, SMK Kridawisata diharapkan mengembangkan keseluruhan kondisinya, sebagaimana layaknya sebuah hotel. Untuk keperluan ini, diperlukan dana yang tidak sedikit. Maka Kridawisata berniat untuk tak henti-hentinya menghimbau Pemerintah khususnya Departemen Pendidikan, para pengusaha, para alumni dan masyarakat pada umumnya, untuk bersedia mengulurkan tangan, bagi terciptanya sarana pelayanan yang semakin baik.

Kridawisata berniat untuk selalu memegang teguh motto *hidu Ignasisus de Loyola*. Ia adalah seorang tokoh spiritual dan pendidik sejati. Beliau diberi kehormatan istimewa untuk menjadi pelindung karya pendidik Kridawisata. Mottonya berbunyi: **AD MAIOREM DEI GLORIAM** yang artinya: marilah senantiasa berjuang untuk lebih meluhurkan nama Tuhan. Caranya: melayani sesama dengan cara yang semakin baik.

4.1.5 Perkembangan Siswa SMK Kridawisata

Perkembangan jumlah siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung dari tahun pelajaran 2002-2003 sampai dengan 2010-2011:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMK Kridawisata

No .	Angkatan	SISWA DITERIMA		
		L	P	Jumlah
1	2002 - 2003	8	8	16
2	2003 – 2004	9	11	20
3	2004 – 2005	11	15	26
4	2005 – 2006	7	12	19
5	2006 – 2007	12	17	29
6	2007 – 2008	13	29	42
7	2008 – 2009	19	41	60
8	2009 – 2010	14	48	62
9	2010 - 2011	22	37	59
	Jumlah:	115	208	323

Sumber : SMK Kridawisata, 2011.

4.1.6 Visi Kridawisata

Menjadi wahana pendidikan yang profesional dan mampu menyiapkan kader-kader bangsa dibidang pariwisata.

4.1.7 Misi Kridawisata

1. Membentuk insan pariwisata yang disiplin, jujur, terampil, mandiri, mampu bekerja cerdas dan profesional melalui pendayagunaan unit-unit produksi.
2. Memberikan pelayanan prima (*excellent service*) dengan cepat, tepat, rapi dan benar.

4.1.8 Moto Kridawisata

AD MAIOREM DEI GLORIAM “Artinya: Untuk lebih meluhurkan nama Tuhan (Dengan Mengangkat Sesama Yang Lemah)” . (Ignatius Loyola)

4.1.9 Mars Kridawisata

Kepada negeri kita berbakti
 Mengabdikan dengan sepenuh hati
 Bertekad untuk hidup mandiri
 Demi kejayaan pertiwi
 Sikap yang tegar pantang menyerah
 Dalam menuju cita – cita
 Masyarakat adil makmur sentosa
 Sebagai citra bangsa merdeka
Reff:
 Ini Kridawisata Lampung
 Eadah mendidik kader bangsa

Sapta pesona pariwisata

Tanggung jawab kita bersama (2x)

4.1.10 Logo Kridawisata



Gambar 4.1 Logo SMK Kridawisata

Dua huruf KW yang terjalin harmonis adalah singkatan dari KRIDA dan WISATA. KRIDA berarti bekerja, KRIDAWISATA: Mengabdikan/berkaryadibidang pariwisata. Segi empat paling luar berwarna putih melambangkan bingkai kesucian yang mengisi hati kridawisatawan dan kridawisatawati yaitu: kedisiplinan dan kejujuran. Warna biru laut melatarbelakangi huruf KW melambangkan kedalaman pengetahuan dan keterampilan yang tak pernah akan sempurna dan harus diperdalam secara terus menerus. Warna kuning pada huruf KW melambangkan tekad bekerja cerdas untuk mencapai sukses demi sukses, dengan penuh perhitungan, tanpa terburu nafsu. Huruf K & W yang nampak kekar dan tertanam kokoh ke tanah, melambangkan kuatnya dasar hidup KRIDAWISATA yaitu iman dan kekeluargaan. Kesatuan huruf K & W yang mengarah ringan ke atas dengan sudut tanjakan yang sedang, melambangkan perkembangan dan kemajuan KRIDAWISATA yang bergerak perlahan tapi pasti ke masa depan yang selalu baik.

4.1.11 Mitra Kerja Kridawisata

Lampung

1. Hotel Arinas dan Arnes
2. Hotel Sheraton Lampung
3. Hotel Indrapuri
4. Hotel Marcopolo
5. Hotel Bukit Randu
6. Hotel Nusantara
7. Hotel Sahid Lampung
8. Hotel Hartono
9. Hotel Panghegar
10. Hotel Grand Anugrah
11. Hotel Novotel Lampung
12. Meching Hall Graha Wangsa
13. GSG Villa Citra
14. Taman Hiburan Lembah Hijau
15. Catering Putri Adiliu
16. Cafe Yoza
17. Catering Adi
18. Catering Langgeng
19. Restoran Khong
20. Xtream Café
21. Restoran & Hotel Balong Kuring

Anyer

Hotel Patra Jasa

Hotel Sanghyang

Hotel Jayakarta

Hotel Mabruk

Hotel Sol Alite Marbella

Bandung

1. Hotel Panghegar
2. Yogyakarta
3. Hotel Jayakarta
4. Hotel Saphir
5. Hotel Quality

Bali

1. Hotel Notour Kuta
2. Hotel Novotel Nusa Dua
3. Hotel Novotel Tanjung Benoa

Malaysia

1. Hotel Pearl International, Kuala Lumpur – Malaysia
2. Hotel Aseania Resort, Langkawi – Malaysia

4.2 Paparan Data

Peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan pada fokus penelitian program pendidikan *internship* industri program kompetensi keahlian tata boga melalui pengelolaan unit produksi, yaitu: 1) Desain, 2) Organisasi, 3) Pelaksanaan, dan 4) Evaluasi di SMK Kridawisata. Informasi yang didapatkan dari proses observasi, dokumentasi dan wawancara diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan program pendidikan *internship* industri program kompetensi keahlian tata boga melalui pengelolaan unit produksi di SMK Kridawisata.

4.2.1 Desain Pendidikan *Internship*

SMK Kridawisata adalah sekolah swasta, dimana diharuskan mandiri dan mampu membiayai sendiri operasional sekolah yang secara mayoritas berasal dari hasil pengelolaan unit produksi. Siswa membayar uang gedung diawal tahun pertama, selanjutnya membayar dana evaluasi atau uji kompetensi setiap enam bulan sekali dan dinilai oleh dunia industri. Untuk mempertahankan jumlah siswa dan kepercayaan dunia usaha dan dunia industri, tentu kualitas kompetensi keahlian siswa menjadi fokus SMK Kridawisata dan menjadi suatu keharusan bagi kelangsungannya. Untuk melihat bagaimanakah SMK Kridawisata berusaha fokus pada desain atau rencana, wakil kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa SMK Kridawisata selalu fokus dan berupaya membuat program pendidikan *internship* industri untuk kompetensi keahlian tata boga melalui pengelolaan unit produksi tepat guna serta selalu berupaya memberikan kualitas kompetensi keahlian peserta didik seperti yang diharapkan dunia usaha dan dunia industri serta orangtua. Menambah fasilitas belajar dan memperbaiki kualitas guru juga dilakukan agar mampu mendidik dengan baik sehingga mampu meningkatkan kompetensi keahlian peserta didik. Ketua Unit Produksi Jasa Boga SMK Kridawisata menyatakan bahwa :

“Hal yang dilakukan SMK Kridawisata dalam rangka meningkatkan fokus pada desain adalah dengan cara menyiapkan *grand design* pendidikan antara lain adalah melengkapi peralatan *kitchen*, jadwal pendidikan *internship* di Hotel Kridawisata, menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk memberikan *training* langsung kepada siswa di Hotel Kridawisata dan menyiapkan *standard of procedure* dalam penggunaan peralatan dan sistem kerja baik di *kitchen*, bar ataupun di *restaurant*”. (W.KUP.20.4.2012).

Pernyataan informan ketua unit produksi sesuai dengan data pendukung yang ditemukan oleh peneliti, yaitu:

Kitchen yang lengkap dengan sarana dan prasarana, jadwal praktik kerja industri yang sistematis, daftar rekanan DU / DI SMK Kridawisata dan *standard of Procedure* yang ditempel di dinding pengumuman berlokasi di *kitchen*.(D.01.06.04.2012).

Berdasarkan wawancara dengan satu orang tua murid, mereka menyatakan hal yang sama yakni:

“SMK Kridawisata memberikan perencanaan pendidikan yang tepat guna, efisien dan tidak membuang waktu, dimana anak kami dilatih secara langsung pada Hotel milik sekolah, sehingga ia akan merasa siap sebelum terjun ke dunia usaha dan dunia industri” (W.OT.20.4.2012),

Ketua Yayasan Krida Utama sendiri menyatakan bahwa:

“Fokus pada desain itu adalah konsep dasar yang harus diperkokoh. Langkah langkah dalam proses sampai dengan penilaian atau evaluasi berawal dari desain. Sehingga harapannya, kualitas yang ingin dicapai dari peserta didik mampu diarahkan dari awal, tentu saja dengan menyiapkan bahan ajar, kelengkapan praktik, dan wawasan awal mengenai dunia usaha dan dunia industri”.
(W.KY.20.4.2011).

Menurut Wakil Kepala Bidang Kurikulum, usaha yang dilakukan SMK Kridawisata adalah

“SMK Kridawisata memberikan pelatihan pelatihan kepada siswa dengan difasilitasi guru yang yang berkualitas dan juga asesor dari DU/DI, sehingga mereka memiliki pengalaman dan kesempatan bertanya secara lebih luas.”
(W.WKS.21.4.2012).

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum bahwa SMK Kridawisata memberikan pelatihan kepada siswa dengan difasilitasi guru yang berkualitas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

Guru melaksanakan *morning briefing* setiap harinya selama 10 menit yang dijadikan sebagai media informasi mengenai agenda yang akan dilakukan siswa pada hari tersebut dan hal lainnya berkenaan dengan kegiatan sekolah. Jika ada kegiatan sekolah yang perlu dibenahi, guru atau manajemen sekolah dipersilahkan

memberikan masukan sebelum informasi disampaikan kepada siswa dan seluruh warga sekolah. (O.01. 04.04.2012).

Guru menyatakan bahwa:

“Usaha yang dilakukan SMK Kridawisata dalam rangka fokus pada desain adalah memberikan pelatihan kurikulum, belajar Bahasa Inggris dan berkunjung secara intensif ke DU/DI.”(W.G.21.4.2012).

Dalam usaha fokus pada desain, masih banyak hal yang harus ditingkatkan oleh pihak SMK Kridawisata seperti yang diungkapkan oleh siswa yaitu:

“SMK Kridawisata harus lebih bervariasi dalam menjalin hubungan dengan DU/DI, dan hal lainnya adalah agar guru tetap memprioritaskan kualitas keahlian siswa dan memikirkan langkah bagaimana agar orang tua menjadi lebih bertanggung jawab terhadap putra-putrinya di sekolah dan tidak menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah” (W.S.1.21.4.2012)

Menurut Pengelola DU/DI 1 hal yang harus ditingkatkan pada fokus desain program pendidikan *internship* industri untuk kompetensi keahlian tata boga adalah:

“Penekanan pada kualitas guru dan jumlah fasilitas adalah hal yang harus ditingkatkan pada usaha fokus pada desain, guru yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan agar mendapat pelatihan secara berkesinambungan, hal ini agar tidak membebani sekolah nantinya, karena ketika dari awal sudah menetapkan standar yang jelas terhadap mutu guru, diharapkan akan menjaga kualitas pembelajaran terhadap siswa. Hal lainnya adalah berfokus pada kreativitas siswa dalam memulai daya cipta dan kreasi, baik itu rasa, menu ataupun jasa (W.DUI.1. 22.4.2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa untuk mengetahui apa yang mereka rasakan, peneliti menanyakan apa yang membuat mereka merasa nyaman dan senang pada desain program pendidikan *internship* industri. Peneliti mendapatkan jawaban yang hampir sama dari informan yakni:

Siswa 1 menjawab “nyaman di SMK Kridawisata karena gurunya selalu ada ketika saya dan teman teman membutuhkan bimbingannya”. (W.S.1.22.04.2012).

Siswa 2 “Ya, saya senang karena bekerja pada hotel milik sekolah memberikan kita akan gambaran bekerja di hotel lainnya. Disini juga kita diberikan kesempatan untuk melayani tamu”. (W.S.2.22.04.2012).

Siswa 3 “Senang dan nyaman karena SMK Kridawisata tidak hanya menilai kemampuan kita jika ujian saja, tetapi sikap kita bekerja juga menjadi salah satu poin penilaian.” (W.S.3.22.04.2012).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa SMK Kridawisata telah mampu memfokuskan pada desain yakni rencana program pendidikan *internship* industri melalui pengelolaan unit produksi di Hotel sekolah Kridawisata. Guru melakukan pendidikan melalui pendekatan yang tepat sehingga merasa nyaman dan mampu memberi motivasi dalam belajar.

Beberapa informan merasa SMK Kridawisata mampu memberikan fasilitas penunjang belajar yang membuat mereka nyaman dan mempermudah dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan informan di bawah ini:

Siswa 1 menjawab “Ya, karena SMK Kridawisata sudah memberikan kondisi yang hampir sama dengan DU/DI, jadi kita tidak akan kaget nantinya”. (W.S.1.22.04.2012).

Siswa 2 menjawab “Seneng banget, soalnya di SMK Kridawisata ada guru guru yang didatangkan dari hotel lain. Jadi kita bisa bertanya banyak hal.” (W.S.2.22.04.2012).

Siswa 3 menjawab “betah sekali, karena SMK Kridawisata selalu memberikan pendampingan moral, supaya kita selalu bersikap baik, santun dan ramah kepada setiap orang. Tidak hanya membicarakan pelajaran saja atau praktik saja.” (W.S.3.22.04.2012).

Hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas mengenai desain pendidikan *internship* industri SMK Kridawisata sesuai dengan pengamatan peneliti sebagai berikut:

Peneliti memesan minum di hotel unit produksi sekolah, kemudian salah satu siswa yang sedang bertugas melakukan kesalahan pelayanan, yaitu menawarkan menu dengan nada suara yang kurang lugas. Kemudian, informan lain (guru) yang menemani peneliti langsung memberikan arahan kepada siswa tersebut secara profesional. (O.02. 04.04.2012).

Siswa merasa bahwa SMK Kridawisata memberikan rencana pendidikan yang nyaman dan dirasa tepat guna menyiapkan kesiapan mereka sebelum bekerja secara penuh di DU/DI.

Tabel 4.2.1 Matriks Desain Pendidikan *Internship*

Komponen	Keadaan
Usaha Desain Pendidikan <i>Internship</i> Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mendidik siswa dengan tepat sehingga mampu menggali potensi siswa 2. Pengembangan kualitas guru dalam kompetensi keahlian tata boga dan mampu berbahasa Inggris untuk kebutuhan percakapan dan penunjang keahlian tata boga. 3. Pelatihan dari DU/DI secara berkesinambungan 4. Kesejahteraan guru dan staf berupa fasilitas penunjang lainnya
Hal yang harus ditingkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan mutu guru dalam kompetensi keahlian tata boga (visitasi ke DU/DI secara berkesinambungan) 2. Peningkatan kesempatan dalam menciptakan suasana belajar guna memunculkan daya cipta dan kreasi siswa 3. Standarisasi prosedur bekerja 4. Mendidik orang tua agar selaras dengan visi dan misi sekolah 5. Fasilitas sekolah (jumlah item alat masak, membangun <i>kitchen</i> baru untuk kepentingan kurikulum yang terpisah secara geografis dengan <i>kitchen</i> hotel sebagai unit produksi)

4.2.2 Organisasi Pendidikan *Internship*

Wakil Kepala bidang kurikulum adalah seseorang yang bertanggungjawab mengelola program pendidikan siswa, termasuk membangun jaringan ke DU/DI dan unit produksi sekolah. Pengelolaan pendidikan *internship* industri diharapkan mampu membentuk kualitas kompetensi keahlian siswa sesuai dengan visi, misi sekolah.

Hasil wawancara memperlihatkan fokus organisasi atau pengelolaan manajemen sekolah di SMK Kridawisata. Ketua Jurusan Tata Boga menyatakan bahwa sistem yang dibuat membuat semua pihak harus turut serta seperti pendampingan siswa selama mendapatkan pendidikan *internship* industri di unit produksi sekolah dan melibatkan semua pihak dalam setiap kegiatan yang diadakan di sekolah.

“Jurusan Tata Boga melibatkan semua pihak untuk turut serta dalam usaha pengorganisasian program pendidikan *internship* industri. Seperti pengelolaan peralatan praktik, ruang, *budgeting* bahan praktik. Bahkan kita fokus sekali dalam mempromosikan keahlian siswa ke sekolah atau instansi lain yang sifatnya edukatif. Selain itu, dalam pengelolaannya saya dibantu oleh bendahara dan sekretaris. Begitu pun dengan jurusan Akomodasi Perhotelan.” (W.KJB.21.4.2012)

Pernyataan ketua jurusan tata boga sesuai dengan dokumentasi sekolah:

Pengelolaan manajemen sekolah mengenai peran guru yang tergambar pada Struktur Organisasi sekolah. Tertulis, bahwa ketua jurusan dibantu oleh bendahara dan sekretaris dalam mengelola operasional jurusan. (D.02.06.04.2012).

Sebagian besar informan menjawab bahwa semua pihak di SMK Kridawisata turut fokus pada pengelolaan program pendidikan *internship* industri. Karena sistem sekolah mengharuskan semua pihak turut serta menciptakan atmosfir yang

nyaman ketika program pendidikan berlangsung. Berikut adalah contoh fokus pada organisasi yang diungkapkan oleh informan guru dibawah ini:

“Ketika ada kebijakan bahwa setiap siswa, guru atau staf selesai menggunakan peralatan praktik, wajib sifatnya untuk diletakkan ditempatnya dalam keadaan bersih dan siap pakai. Dan ketika siswa atau guru berhalangan untuk mengikuti program pendidikan *internship industri*, wajib menginformasikan kepada staf administrasi sekolah.” (W.G.21.4.2012)

Fokus pada organisasi yang menuntut semua warga sekolah mendukung program pendidikan *internship* yang serupa pun diungkapkan oleh beberapa informan:

”Pengaturan sistem pendidikan *internship* industri diawali dengan pemberian *briefing* kepada siswa dan guru mengenai konsep praktik dan kegiatan yang akan dilakukan selama waktu magang berlangsung.” (W.KUP.20.4.2012)

“Di SMK Kridawisata semua guru dan staf, bahkan pimpinan fokus sekali dan cenderung sesuai dengan pengaturan yang telah ditetapkan. Contoh kecil yang terlihat adalah ketepatan waktu para guru, pimpinan dan staf dalam mengadakan meeting dengan kami para orangtua siswa. Memberikan kesan bahwa pengelolaan sekolah sangat harmonis.” (W.OT.20.4.2012).

“Menurut saya, belum fokus pada pengelolaan isi kurikulum, karena ada beberapa konsep materi praktik berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain, diskusi awal antar guru tampaknya wajib dilakukan sebelum diberikan ke kami.” (W.S.21.4.2012)

“sistem yang ada di SMK Kridawisata, memang berlaku untuk semua guru, staf, pimpinan dan siswa.” (W.WKK.20.4.2012)

Pernyataan-pernyataan tersebut, sesuai dengan pengamatan peneliti:

Guru memberikan contoh kepada siswa dalam berbagai hal, antara lain turut serta merapikan kembali alat-alat masak sesuai dengan prosedur kerja, guru dan staf turut merapikan sepatu sebelum masuk ke ruangan tertentu (laboratorium komputer), guru dan staf turut memungut sampah yang berserakan secara insidental. (O.03.06.04.2012).

Dalam mewujudkan fokus organisasi, peneliti menemukan kendala seperti yang diungkapkan oleh informan, Ketua yayasan menyatakan bahwa:

“Kendala dalam fokus organisasi adalah jumlah siswa tata boga yang dilibatkan di unit produksi hanya siswa kelas satu dan dua saja. Sekitar 40 sampai 50 siswa secara keseluruhan, sehingga terkadang menghadapi kendala jika unit produksi memiliki orderan atau event. Sering sekali unit produksi pada akhirnya meminta siswa kelas tiga untuk lembur.” (W.KY.20.4.2012).

Kendala lain pun disampaikan oleh Ketua Unit Produksi:

”Ada kecemburuan dari kompetensi keahlian tata boga terhadap akomodasi perhotelan, siswa hotel sering mendapatkan uang tip, sementara anak anak tata boga juga merasa bahwa mereka juga bekerja tapi tidak mendapatkan uang tip. diberikan ke instruktur dan dialokasikan ke uang *service* (pelayanan) sebesar 50% dari *tax and service* yang dibayarkan oleh tamu. Uang service ini dialokasikan untuk menghibur para staf yang dibagikan setiap tanggal 15 tiap bulannya. Bisa dalam bentuk kunjungan ke hotel di luar pulau sumatera. Untuk siswa Tata Boga difasilitasi untuk kunjungan ke industri pada akhir tahun ” (W.KUP. 20.4.2012).

Tabel 4.2.2 Matrik Organisasi Pendidikan *Internship*

Komponen	Keadaan
<p style="text-align: center;">Organisasi Pendidikan <i>Internship</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMK Kridawisata memiliki dua kompetensi Keahlian, yakni Akomodasi Perhotelan dan Tata Boga. 2. Masing masing jurusan dipimpin oleh ketua dan dibantu oleh sekretaris dan bendahara. 3. Satu kegiatan bagi semua pihak (<i>briefing</i>) 4. Guru, siswa dan staf wajib mendukung kegiatan sekolah, khususnya program pendidikan <i>internship</i> industri. 5. Penggunaan dan pemeliharaan fasilitas dan peralatan praktik merupakan tanggungjawab bersama.
<p style="text-align: center;">Kendala</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi konsep praktik antar guru yang harus berkesinambungan 2. Membutuhkan bantuan jasa boga dari siswa kelas tiga untuk event tertentu jika memiliki kapasitas order dalam jumlah besar. 3. Pemerataan jasa <i>service</i> untuk siswa dan staf.

4.2.3 Proses Pendidikan *Internship*

Fokus pada proses di SMK Kridawisata menurut beberapa informan yang salah satunya informan guru memberikan pendapatnya tentang fokus pada proses di SMK Kridawisata adalah sebagai berikut:

“Sudah cukup baik, siswa menjalankan proses pendidikan harian dengan menjalankan tugasnya di *kitchen*. Antara lain menyusun menu untuk karyawan, belanja dan mengolahnya. Lalu dilanjutkan oleh siswa yang piket di *restaurant* untuk disajikan ke tamu hotel dan karyawan” (W.G.21.4.2012)

Sementara menurut Ketua Unit Produksi:

“Pada pendidikan *internship* melalui pengelolaan unit produksi ini, semua siswa SMK Kridawisata juga melayani order dan menyajikannya di hotel. Mereka juga yang membuatnya. Siswa juga belajar membuat laporan kegiatan dan keuangan.”(W.KUP.20.4.2012)

Informan dari pihak orang tua merasa bahwa SMK Kridawisata :

“Mampu mengajar dengan baik sehingga anak menjadi nyaman dan suka bersekolah, karena mereka belajar dari pengalaman.” (W.OT.20.4.2012).

Pihak DU/DI 1 yang juga menjadi salah satu informan mengatakan bahwa:

“Sebagian besar siswa SMK Kridawisata sangat percaya diri dengan potensi yang mereka miliki. Kelihatan sekali keluwesan mereka dalam bekerja, itu semua karena mereka sudah terbiasa sekali menjalankannya.” (W.DUI.1.22.4.2012).

Pihak DU/DI 2 mengatakan bahwa:

”Daya juang siswa SMK Kridawisata sungguh luar biasa. Hal ini terbukti dari kesiapan dan pengontrolan emosi mereka ketika mendapatkan perintah dari *chef* atau karyawan senior lainnya. Karena gaya komunikasi dan sistem bekerja di *kitchen* hampir mirip dengan kemiliteran. Tapi, mereka luar biasa sekali” (W.DUI.2.22.4.2012)

Pernyataan DU/DI 1 diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti:

Siswa yang memiliki kesempatan magang atau bertugas di hotel produksi sigap menyambut kedatangan tamu dan langsung mempersilahkan duduk di *restaurant* dan tamu langsung dilayani secara baik, tampak sekali keluwesan pola bekerja. (0.04.06.04.2012).

Ketua Jurusan Tata Boga menjelaskan proses pendidikan lainnya adalah:

“Unit Produksi SMK Kridawisata, selain *kitchen* dan *restaurant* yang berada di hotel, sekolah juga memiliki kantin siswa yang dikelola oleh siswa tata boga berlokasi di lingkungan sekolah. Teknisnya adalah satu siswa bertugas di *kitchen*, satu siswa di *restaurant* dan satu siswa di kantin” (W.KJB.21.4.2012)

Selanjutnya informan Wakil Kepala bidang Kurikulum menambahkan bahwa:

“Siswa pun diajarkan bertanggungjawab untuk melaporkan stok awal dan akhir setiap harinya sesuai dengan jadwal mereka. Dan sebagai informasi, bahwa kantin murni milik siswa dan keuntungannya kembali ke siswa. (W.WKK.20.4.2012).

Walaupun banyak informan mengungkapkan, proses di SMK Kridawisata cukup baik, namun banyak yang harus ditingkatkan dari segi proses ini agar menjadikan SMK Kridawisata lebih baik lagi, hal ini seperti diutarakan oleh informan Orang tua, beliau mengungkapkan bahwa :

“Prestasi yang dibuat SMK Kridawisata belum cukup dikenal karena tidak adanya publikasi sehingga hal ini berakibat pula pada image SMK Kridawisata di masyarakat” (W.OT.20.4.2012).

Untuk terus meningkatkan output dari SMK Kridawisata, beberapa pihak seperti Ketua yayasan, dan Ketua Jurusan Tata Boga memiliki agenda tersendiri yakni:

“Jurusan Tata Boga membuat program kerja dengan mempublikasikan potensi siswa SMK Kridawisata dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi siswa, hal ini bertujuan agar siswa SMK Kridawisata mampu melakukan hal-hal yang luar biasa” (W.KJB.20.4.2012)

“Rencana kerja guru dan staf, dimana sekolah akan lebih mendekati diri ke orang tua agar orang tua lebih mengenal proses pendidikan dan mendukung harapan yang ingin dicapai sehingga mampu memantau kegiatan di sekolah dan di rumah” (W.KY.20.4.2012).

Keterangan ketua jurusan tata boga diperkuat oleh pengamatan dan dokumentasi yang berhasil peneliti temukan:

Jurusan tata boga mempublikasikan kompetensi mereka dalam membuat donat dan mengajak siswa-siswa TK yang sedang berkunjung untuk belajar menghias

donat dan guru pendamping dari TK tersebut pun turut serta belajar. (O.05.09.04.2012) (D.03.09.04.2012).

Hal yang harus ditingkatkan dalam usaha proses adalah:

“Hal yang harus ditingkatkan adalah meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan pengembangan profesional yang lebih bervariasi sehingga mampu menjadikan guru lebih terinspirasi untuk mendidik dengan lebih baik di kelas, sehingga diharapkan siswa menjadi nyaman dan paham” (W.G.21.4.2012).

Menurut informan DU/DI 1, SMK Kridawisata layak untuk meningkatkan beberapa hal, yaitu:

”Memperhatikan *basic knowledge*, antara lain mengajarkan proses pencucian sayuran, jenis potongan material makanan, sanitasi, fungsi dari talenan sesuai dengan warnanya, dan lain lain. Sehingga mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan dunia industri saat mereka praktik kerja.” (W.DUI.1.22.4.2012)

Usaha yang patut ditingkatkan oleh SMK Kridawisata menurut informan DU/DI 2, yaitu:

”Komunikasi dan kepercayaan diri yang harus dibangun. Harapannya adalah siswa dapat membedakan gaya komunikasi dengan atasan, sesama karyawan dan tamu hotel.” (W.DUI.2.22.4.2012)

Informan siswa 1 menekankan bahwa yang harus diperbaiki adalah:

“sekolah harus membangun *kitchen* sendiri untuk kepentingan belajar, yang terpisah dari *kitchen* unit produksi.” (W.S.1.21.4.2012).

Informan siswa 2 mengharapkan pada :

“Peningkatan dari prestasi akademik di SMK Kridawisata sehingga mampu menunjukkan ke diri sendiri dan masyarakat, bahwa murid SMK Kridawisata tidak hanya cerdas dalam karakter namun juga cerdas dalam hal akademik” (W.S.2.21.4.2012).

Tabel 4.2.3 Matrik Proses Pendidikan *Internship*

Komponen	Keadaan
Proses Pendidikan <i>Internship</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik dan benar. 2. Siswa menjalankan tugas di <i>kitchen</i>, <i>restaurant</i> dan kantin sekolah. 3. Siswa menyusun menu, belanja mengolah dan menyajikan makanan untuk makan siang karyawan dan sarapan tamu hotel. 4. Siswa melaporkan keuangan dan kegiatan setiap harinya. 5. Siswa membuat stok awal dan akhir pada saat jam kerjanya. 6. Keuntungan kantin milik siswa. 7. Siswa bekerja di luar jam sekolah (<i>casual</i>) jika ada event atau pada hari sabtu/minggu dan libur nasional.
Usaha yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variasi metode pengajaran 2. <i>ESL</i> (les bahasa Inggris untuk guru murid dan orang tua) 3. Remedi dan atau jam belajar tambahan 4. Memberikan <i>reward</i> atas hasil kerja siswa di unit produksi sekolah.
Yang harus ditingkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi visi dan misi kepada orang tua 2. Kerjasama pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik putra putri 3. Mempromosikan prestasi yang telah diraih agar lebih dikenal masyarakat 4. Peningkatan disiplin 5. Meningkatkan kualitas guru 6. Prestasi akademik

4.2.4 Evaluasi Pendidikan *Internship*

Evaluasi adalah usaha untuk membuat program kerja menjadi lebih baik, melalui proses penilaian dan refleksi. Ketua Jurusan Tata Boga sebagai informan kunci menyatakan bahwa:

“Untuk melihat apakah program pendidikan *internship* ini berjalan dengan baik dan membawa manfaat atau tidak, kami mengadakan evaluasi antara lain adalah uji kompetensi yang dilakukan setiap enam bulan sekali yang dilakukan DU/DI.

Melalui uji kompetensi ini, siswa mendapatkan sertifikat yang ditandatangani oleh sekolah dan DU/DI.” (W.KJB.20.4.2012)

Wakil Kurikulum juga sependapat dengan apa yang dikatakan Ketua Jurusan Tata Boga, yakni :

“Dengan adanya uji kompetensi yang diselenggarakan oleh sekolah dan industri, sekolah mendapatkan input yang bermakna dari pihak DU/DI mengenai program *internship* yang diadakan di sekolah.” (W.WKK.20.4.2012)

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti:

Siswa melakukan uji kompetensi di sekolah dan dinilai oleh pihak sekolah dan *chef* yang berasal dari hotel terkemuka di provinsi Lampung. Makanan dicoba dan setiap siswa ditanya secara verbal oleh penilai. (O.06.15.04.2012).

Sementara Guru SMK Kridawisata menilai bahwa:

“Dengan adanya program pendidikan *internship* yang diadakan di hotel Kridawisata, memberikan peluang kepada siswa untuk berlatih guna menghadapi uji kompetensi dan ulangan umum. Jadi, ulangan umum dan program magang di unit produksi dapat dijadikan sebagai alat evaluasi yang akurat dalam mengukur kemampuan siswa baik secara tertulis, maupun praktik. Namun di lain sisi juga sekolah patut mempertimbangkan penambahan kualitas guru dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau mengadakan kunjungan industri” (W.G.21.4.2012).

Ketua Yayasan menyatakan bahwa:

“Simulasi bekerja yang diselenggarakan sekolah merupakan nilai plus SMK Kridawisata, dengan harapan dapat membangun kualitas kerja yang jauh lebih baik dari SMK pariwisata lainnya. Dimana selama tiga semester (yaitu kelas X dan kelas XI) siswa melakukan *internship* di hotel unit produksi sekolah dan satu semester selanjutnya melakukan praktik kerja industri di lembaga rekanan sekolah yang sudah memiliki kepercayaan kepada SMK Kridawisata.” (W.KY.20.4.2012)

Informan DU/DI 1 menyatakan hal yang lebih pragmatis dari pandangan industri mengenai evaluasi, yakni:

”SMK Kridawisata telah membentuk budaya kerja dan daya juang siswa melalui program magang di unit produksi sekolah.” (W.DUI.1.22.4.2012)

Informan DU/DI 2 menyatakan hal yang senada dari pandangan industri mengenai evaluasi, yakni:

”Sekolah ini telah memberikan pengalaman kerja dan memperhatikan kualitas siswa dengan kebutuhan industri.” (W.DUI.2.22.4.2012)

Informan dari Ketua Unit Produksi memiliki pendapat yang hampir sama mengenai evaluasi, yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan sangat sering terutama pada bagian praktik, kita dapat melihat kemampuan siswa dalam bekerja. Saat itu juga guru sebagai pendamping dapat memberikan input kepada siswa, jika mereka membutuhkan bantuan atau dapat juga memberikan apresiasi jika mereka sudah bekerja sesuai prosedur atau bahkan bekerja dengan sangat bagus. Kedua hal tersebut, dapat membuat mutu kerja siswa terjaga.” (W.KUP.20.4.2012)

Selanjutnya, Ketua Jurusan Tata Boga menambahkan hal yang berkaitan dengan evaluasi:

”Pengukuran di SMK Kridawisata berkaitan dengan pencapaian visi dan misi adalah persiapan dalam bekerja, proses atau sistematika cara kerja, hasil kerja dan sikap kerja” (W.KJB.21.4.2012).

Siswa 1 menambahkan hal yang senada dengan informan KUP, yakni :

“Budaya kerja di SMK Kridawisata mampu dibangun dengan baik, ia juga menambahkan bahwa akan lebih menghasilkan yang lebih baik jika hal yang dilakukan di sekolah diikuti atau ditindaklanjuti oleh orang tua di rumah, karena siswa 1 berpendapat, sebagian orang tua masih tidak memahami harapan yang ingin dicapai sekolah yang berakibat, prestasi murid terkadang sulit ditingkatkan” (W.S1.21.4.2012).

Siswa 2 merasa bahwa :

“Semua karyawan di SMK Kridawisata mampu berpartisipasi di tiap kegiatan yang diselenggarakan dan melakukannya dengan hasil yang maksimal, namun SMK Kridawisata harus lebih berkomitmen untuk memiliki disiplin kerja sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Ada juga sebagian dari teman-teman yang mengeluh mengenai jam kerja yang panjang.” (W.S2.21.4.2012).

Orangtua sebagai informan memiliki pandangan bahwa:

”Dengan siswa bekerja pada hotel sekolah akan meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas mereka, tetapi mungkin sekolah juga layak mempertimbangkan waktu atau durasi magang siswa, khususnya pada malam hari.” (W.OT.20.4.2012)

Pernyataan informan dari orangtua diperkuat oleh dokumentasi:

Siswa SMK Kridawisata mendapatkan tugas di hotel unit produksi sekolah dan di beberapa rekanan industri sekolah yang disusun dalam jadwal pemetaan *on the job training*. (D.04.15.04.2012).

Sebagian besar informan berpendapat bahwa fokus evaluasi untuk program pendidikan *internship* industri di Hotel Kridawisata sangat diperhatikan oleh sumber daya manusia sekolah guna meningkatkan kualitas kerja siswa. Namun untuk prestasi akademik masih tertinggal dan harus berusaha lebih keras lagi agar visi berjalan dengan seimbang.

Tabel 4.2.4 Matrik Evaluasi Pendidikan *Internship*

Komponen	Keadaan
Evaluasi Pendidikan <i>Internship</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji kompetensi dilakukan secara berkala, yaitu setiap tiga bulan dan enam bulan sekali yang dinilai oleh pihak DU/DI dan dilengkapi dengan sertifikat kompetensi. 2. Ulangan umum dan Ujian Nasional (praktik dan tertulis). 3. Membentuk budaya kerja, daya juang dan pengalaman kerja yang baik
Yang harus ditingkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi jadwal program pendidikan <i>internship</i>, khususnya malam hari. 2. Kualitas <i>basic knowleged</i> guru. 3. Visitasi ke beberapa rekanan instansi industri.

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti selanjutnya akan mengungkapkan hasil yang ditemukan di lapangan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

4.3.1 Desain Pendidikan *Internship*

Fokus Pada Desain di SMK Kridawisata berdasarkan hasil di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah adalah sekolah ke arah mandiri, dimana siswa hanya membayar uang gedung dan uji kompetensi saja. Operasional sekolah didapat dari hasil pengelolaan unit produksi yang dijalankan oleh siswa melalui program pendidikan *internship*.
2. Sekolah berpusat pada dua hal, yaitu menjalankan kurikulum nasional dan menjalan bisnis industri. Harapannya adalah sekolah dapat menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, stabil dan memiliki integritas moral yang baik, serta mampu menghasilkan jasa atau produk.
3. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional, serta ditunjang oleh kurikulum yang dikembangkan oleh pihak kurikulum sekolah dengan mengikuti atau menyesuaikan kebutuhan industri.
4. Pengembangan kualitas guru atau *professional development* dalam kompetensi keahlian tata boga diharapkan mampu meningkatkan dan menjaga kualitas guru.
5. Program latihan berbahasa Inggris sebagai bahasa kedua untuk memenuhi kebutuhan percakapan dan penunjang keahlian tata boga diharapkan mampu menciptakan lingkungan kondusif sesuai dengan kebutuhan industri.

6. Pelatihan dari DU/DI secara berkesinambungan diharapkan mampu memperbaiki dan menambah khasanah keilmuan pendidik.
7. Kesejahteraan guru dan staf berupa fasilitas penunjang lainnya. Hal ini adalah keinginan Ketua Yayasan dan Ketua Jurusan untuk menjadikan guru, staf dan siswa nyaman dalam bekerja sehingga mampu menunjukkan kinerja yang optimal.
8. Komunikasi yang baik dengan orang tua agar mampu menyampaikan perkembangan murid di sekolah sehingga mampu ditindaklanjuti di rumah. Diharapkan dengan komunikasi ini, pihak sekolah dan rumah memiliki visi dan misi yang sama dalam pendidikan murid sehingga hasilnya akan lebih optimal dan cepat terlihat.

Sementara hal yang harus ditingkatkan adalah:

1. Profesional guru dalam hubungan dengan orang tua. Terkadang kedekatan hubungan menghambat sikap profesional guru atau pihak orang tua untuk lebih tegas terhadap siswa.
2. Peningkatan mutu guru dalam kompetensi keahlian tata boga secara berkesinambungan. Misalnya adalah visitasi ke DU/DI, pengadaan *professional development* guru yang *continue*. Atau dapat dikatakan dengan standarisasi kualitas guru. Adanya standar yang jelas yang harus dicapai oleh guru sehingga dikatakan, bermutu, tidak bermutu, ada distandar terbaik, atau terendah.
3. Peningkatan kesempatan dalam menciptakan suasana belajar guna memunculkan daya cipta dan kreasi siswa. Sehingga siswa mampu

terstimulus untuk menghasilkan produk makanan atau sejenis lainnya yang bersifat inovatif.

4. Standarisasi prosedur bekerja. Perlu dibakukan standar bekerja, dimulai dari langkah awal hingga akhir, sehingga akan menjaga mutu dari hasil sebuah proses.
5. Bekerjasama dengan orang tua agar dalam mendidik agar sejalan dengan visi dan misi sekolah. Hal yang dirasakan sulit bagi guru adalah mendidik orang tua agar tidak menyerahkan putra-putri sepenuhnya kepada sekolah untuk membuat perubahan.
6. Fasilitas sekolah (jumlah item alat masak, membangun *kitchen* baru untuk kepentingan kurikulum yang terpisah secara geografis dengan *kitchen* hotel sebagai unit produksi)
7. Memperhatikan kesejahteraan guru. Guru yang merasa diperhatikan akan mampu memberikan yang terbaik kepada sekolah.



Gambar 4.3.1 Diagram Konteks Desain Pendidikan *Internship*

4.3.2 Organisasi Pendidikan *Internship*

Hasil penelitian dilapangan tidak menunjukkan variasi jawaban dari informan. Sebagian besar menjawab bahwa SMK Kridawisata telah mampu fokus pada pengelolaan atau organisasi, dari bagian terendah sampai pimpinan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan karena sistem yang telah dibuat sedari awal mewajibkan semua pihak turut serta dalam pengelolaan atau setiap kegiatan yang dilaksanakan. Informasi yang diperoleh mengenai fokus pada Organisasi di SMK Kridawisata adalah sebagai berikut:

1. Organisasi SMK Kridawisata secara garis besar memiliki dua jurusan kompetensi keahlian, yaitu kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan dan kompetensi keahlian Tata Boga. Masing masing jurusan kompetensi

keahlian memiliki struktur organisasi manajemen. Jurusan kompetensi keahlian diketuai oleh ketua, dibantu oleh bendahara dan sekretaris. (Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 136.)

2. *Briefing* guru yang diadakan setiap hari, per tiga bulan dan per enam bulan merupakan satu kegiatan rutinitas bagi semua pihak, *Briefing* adalah kegiatan pagi yang diikuti oleh semua guru dan staf guna berbagi informasi terbaru atau kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari tersebut.
3. Guru, siswa dan staf wajib mendukung kegiatan sekolah, khususnya program pendidikan *internship* industri. Siswa magang atau melaksanakan *internship* di Hotel Kridawisata mulai dari kelas X semester satu sampai kelas XI semester tiga. Pada semester empat, siswa wajib melaksanakan praktik kerja industri atau disingkat dengan Prakerin di industri yang sudah memiliki kesepakatan kerjasama. Sehingga, penelitian ini pun berhasil menemukan data bahwa program pendidikan *internship* merupakan kerja lokal siswa dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi Prakerin.
4. Penggunaan dan pemeliharaan fasilitas dan peralatan praktik merupakan tanggungjawab bersama. Satu program yang telah disepakati oleh semua pihak di SMK Kridawisata.

Fokus pada organisasi adalah menyatukan semua pihak dalam divisi yang berbeda untuk mau dan mampu melakukan satu kegiatan yang diagendakan atau diwajibkan, hal ini tentu tidak mudah karena membutuhkan supervisi dan komitmen yang tinggi dari semua pihak untuk turut serta mewujudkan tujuan dari setiap

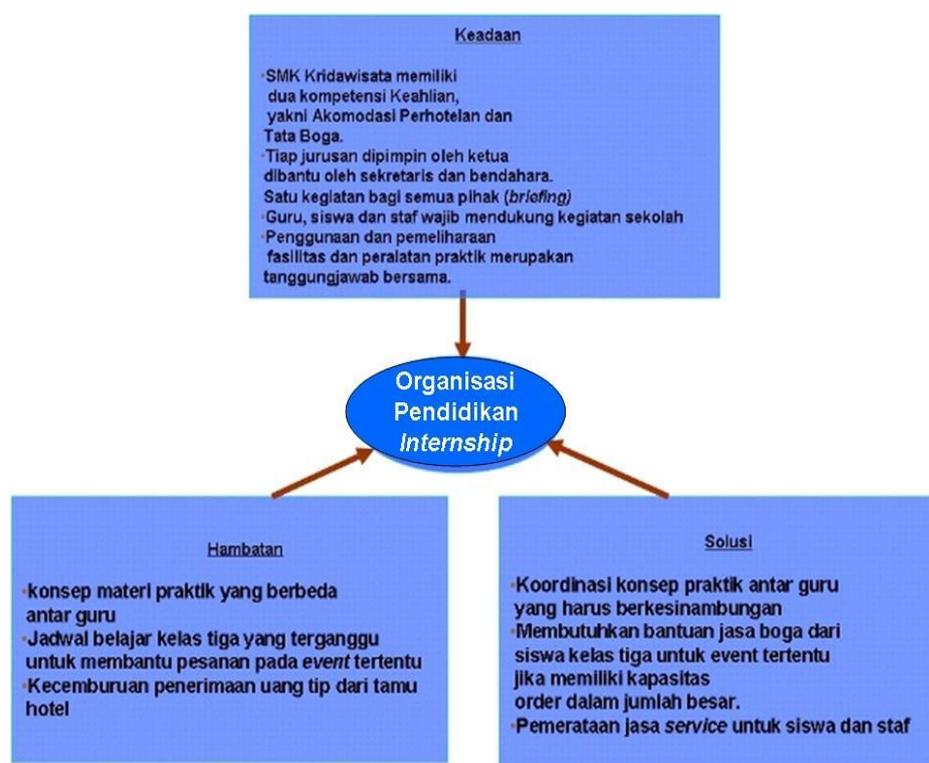
kegiatan. Hambatan yang dihadapi oleh SMK Kridawisata pada Fokus Organisasi adalah:

1. Koordinasi konsep praktik antar guru yang harus berkesinambungan. Guru secara berkala berkomunikasi mengenai *basic knowledge* yang dimiliki guna menyamakan persepsi terhadap konsep yang diberikan kepada siswa.
2. Membutuhkan bantuan jasa boga dari siswa kelas XII untuk event tertentu jika memiliki kapasitas order dalam jumlah besar. Tenaga kerja hotel Kridawisata adalah siswa semester satu sampai tiga, yaitu sebanyak 50 siswa. Untuk *event* tertentu dengan pesanan dalam jumlah besar tidak sebanding dengan jumlah karyawan yang dimiliki. Sehingga, membutuhkan jasa boga dari siswa semester lima dan enam yang notabeneanya mengganggu jadwal belajar mereka.
3. Pemerataan jasa untuk siswa dan staf. Pada awalnya siswa Tata Boga tidak pernah mendapatkan uang *service*, yang menerima hanya jurusan kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan. Uang *service* yang didapat adalah uang tip dari tamu hotel. Sedangkan, siswa Tata Boga juga merasa bahwa mereka telah bekerja, namun tak terlihat tamu. Hal ini yang menjadikan hambatan. Sebagai solusi, uang yang masuk dikelola oleh instruktur dan dimasukkan sebagai pendapatan hotel. Dua koma dua persen dari pendapatan Hotel Kridawisata adalah uang *service* dari pelayanan yang diberikan oleh siswa magang dan staf yang bekerja di Hotel Kridawisata. Siswa dan staf mendapatkan *reward* secara merata dari dana pengelolaan tersebut pada akhir tahun.

4. Tujuan yang beda pada tiap-tiap jurusan, sehingga harus melakukan koordinasi yang berkesinambungan. Beda jurusan, beda atasan sehingga ketika ingin menyampaikan suatu program harus melalui prosedur yang tepat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini sering terjadi ketika guru dan staf yang memiliki pimpinan yang berbeda harus bekerjasama dalam satu kegiatan. Antar pimpinan harus berkoordinasi terlebih dahulu untuk menyampaikan tujuan kegiatan dan hal yang harus dilakukan agar mampu bekerjasama dengan baik.

Solusi yang ditawarkan terhadap hambatan tersebut di atas adalah:

1. Melakukan koordinasi mengenai konsep praktik antar guru yang dilaksanakan secara berkesinambungan.
2. Membutuhkan bantuan jasa boga dari siswa kelas XII untuk *event* tertentu yang memiliki kapasitas order dalam jumlah besar.
3. Pemerataan jasa servis untuk siswa dan staf..



4.3.2 Diagram Konteks Organisasi Pendidikan *Internship*

4.3.3 Pelaksanaan Pendidikan *Internship*

Fokus pada pelaksanaan bisa menjadi penilaian mengenai bagaimanakah proses pendidikan *internship* yang diaplikasikan pada SMK Kridawisata dan apakah proses pendidikan *internship* ini sesuai dengan visi misi sekolah. Informan memberikan respon bahwa proses di SMK Kridawisata dinilai sudah cukup baik karena :

1. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Penggunaan percakapan Bahasa Inggris sehari-hari yang menjadi penekanan utama dunia industri. Sehingga, siswa merasa mengenal istilah-istilah secara baik.

2. Siswa menjalankan tugas di *kitchen, restaurant* dan kantin sekolah.
Unit produksi yang ada di lingkungan sekolah dikelola oleh siswa dan staf sekolah. Aplikasi teori yang siswa dapat di kelas dikembangkan pada unit produksi sekolah yang berada di dalam Hotel Kridawisata.
3. Siswa menyusun menu, belanja, mengolah dan menyajikan makanan untuk makan siang karyawan dan sarapan tamu hotel. Siswa diberikan tanggung jawab tersebut di atas yang kemudian dinilai oleh guru.
4. Siswa melaporkan keuangan dan kegiatan setiap harinya. Pendapatan Hotel Kridawisata diterima oleh siswa sebagai petugas hotel, mereka berkewajiban melaporkan secara tertulis mengenai jumlah pendapatan yang mereka terima. Begitu pula dengan kegiatan yang mereka lakukan, dituliskan dalam laporan. Laporan-laporan berguna sekali, terutama pada pergantian *shift* bekerja. Siswa lain yang berada pada shift selanjutnya dapat melihat secara jelas alur keuangan dan kegiatan yang terjadi pada *shift* sebelumnya.
5. Siswa membuat stok awal dan akhir pada saat jam kerjanya. Hal ini serupa dengan laporan keuangan dan kegiatan. Siswa ditugaskan menulis stok awal dan akhir pada *shift* mereka bekerja.
6. Keuntungan kantin milik siswa. Unit produksi di luar Hotel Kridawisata, yaitu kantin yang berada dekat dengan kelas siswa adalah salah satu unit produksi yang dikelola oleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan *internship* yang telah dibahas sebelumnya, yaitu menciptakan kesiapan bekerja siswa.

7. Siswa bekerja di luar jam sekolah (*casual*) jika ada *event* atau pada hari sabtu/minggu dan libur nasional.

Pelaksanaan pendidikan *internship*, SMK Kridawisata melakukan beberapa usaha guna menyelaraskan proses dengan visi-misi sekolah, yakni:

1. Variasi metode pengajaran. Proses pembelajaran tidak terfokus pada kelas. Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja. Sebagai contoh, ketika siswa melayani tamu hotel, siswa tersebut melakukan kesalahan, maka guru sebagai instruktur yang melihat hal tersebut, diwajibkan menginformasikan hal-hal yang layak diperbaiki oleh siswa tersebut.
2. Les bahasa Inggris untuk siswa dan guru. Guna memperlancar penggunaan aktif berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, sekolah memberikan program tambahan bagi siswa dan guru. Hal ini dilakukan guna menciptakan atau mendekatkan suasana belajar dengan suasana yang terjadi di industri.
3. Remedi dan atau jam belajar tambahan. Guru memberikan jadwal tambahan kepada siswa yang dianggap membutuhkan panduan pada proses akademik mereka.
4. Memberikan *reward* atas hasil kerja siswa di unit produksi sekolah. Reward diberikan dalam rangka mengapresiasi hasil kerja siswa sebagai staf unit produksi dan berharap memunculkan motivasi bekerja siswa.

Pada proses pendidikan *internship*, guru mengalami kendala di lapangan seperti hal bawah ini:

1. Sosialisasi visi dan misi kepada orang tua, diharapkan agar orangtua mampu memberikan pandangan dan semangat sekolah kepada siswa, sehingga dapat memunculkan semangat belajar dan berkarya.
2. Kerjasama pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik putra putri. Kecendrungan pihak orangtua menyerahkan secara penuh mengenai tanggung jawab mendidik siswa. Tanggung jawab ini idealnya dilakukan bersama antara sekolah dan orangtua.
3. Mempromosikan prestasi yang telah diraih agar lebih dikenal masyarakat. Makna prestasi adalah suatu karya yang telah dicapai oleh seseorang. Hal inilah yang dirasa belum cukup optimal dilakukan oleh pihak sekolah.
4. Peningkatan disiplin. Jam bekerja sebanyak 24 jam membutuhkan komitmen tinggi dari siswa dan guru. Sehingga, terkadang muncul masalah tingkah laku yang dapat mengganggu pengelolaan unit produksi sekolah sebagai sarana pendidikan *internship*.
5. Meningkatkan kualitas guru. Peningkatan dan pengembangan *knowledged* guru sangat perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapat dari informan siswa dan DU/DI. Harapannya adalah, konsep ilmu yang dimiliki siswa cukup menyeimbangkan kemampuan dan kepercayaan diri mereka pada saat praktik kerja di industri.
6. Prestasi akademik. Penyeimbangan prestasi di semua bidang, terutama bidang akademik masih perlu ditingkatkan.



4.3.3 Diagram Konteks Proses Pendidikan *Internship*

4.3.4 Evaluasi Pendidikan *Internship*

Fokus pada evaluasi dapat dijadikan sebagai pengukuran atau penilaian keberhasilan program pendidikan *internship* yang diaplikasikan oleh SMK Kridawisata. Beberapa informan DU/DI menyatakan bahwa SMK Kridawisata memiliki siswa yang tangguh secara karakter, integritas kerja yang tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan. SMK Kridawisata berusaha membentuk mutu siswa melalui uji kompetensi yang dilakukan secara berkala, yang dinilai oleh pihak DU/DI dan dilengkapi dengan sertifikat kompetensi. Hal ini ditunjang dengan sistem dan program pendidikan bagi siswa yang telah jelas dan terbentuk sehingga berjalan dengan teratur dan menjadi kebiasaan serta budaya kerja yang baik. Sementara hal yang harus ditingkatkan adalah mempertimbangkan durasi

bekerja siswa di unit produksi, kualitas guru dan perlu sekali untuk melakukan visitasi ke industri-industri untuk memupuk kecintaan dan semangat siswa terhadap kompetensi yang dijalannya. Visitasi ini pun berlaku juga untuk guru.



Gambar 4.3.4 Diagram Konteks Evaluasi Pendidikan *Internship*